

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan perubahan kultur dalam kehidupan, membuat masyarakat mengikuti *trend* tersebut agar dapat memiliki kehidupan yang memadai dan sesuai zaman. Perubahan perilaku dan pola konsumsi makanan telah menjadi suatu rutinitas tersendiri bagi masyarakat dengan kebiasaannya sehari-hari yang mengonsumsi makanan dan minuman bergula tinggi, berlemak, makanan asin, diawetkan, dan berkafein sehingga mengubah status gizinya. Hal ini tentu saja akan berdampak kurang baik bagi kesehatan tubuh sehingga membuat seseorang menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit seperti diabetes melitus, obesitas, kolesterol tinggi, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan penyakit lainnya. Di dalam pekerjaannya yang sangat padat, pengemudi bus seringkali mengabaikan faktor-faktor yang dapat berkontribusi dalam menurunkan derajat kesehatannya seperti perubahan pola makan, pola tidur, dan pola aktivitas fisik sehari-hari. Hal ini menyebabkan peningkatan risiko terjangkitnya berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah sejak dini dan dapat menyebabkan indeks massa tubuh (IMT) nya serta lingkaran pinggang yang meningkat pula.

Pada umumnya para pekerja di bidang industri transportasi memiliki faktor risiko lebih tinggi untuk memiliki diet yang tidak teratur sehingga profil lipidnya menjadi buruk. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi kesehatannya yang merupakan komponen terpenting dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Di dalam penelitian ini, dengan pengemudi bus sebagai respondennya dituntut untuk memiliki kondisi kesehatan yang seoptimal mungkin agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan aman.

Menurut data yang dikumpulkan dari *American Heart Association* (AHA) tahun 2014 dilaporkan bahwa 31,9 juta penduduk Amerika dengan usia di atas 20 tahun memiliki kolesterol total ≥ 240 mg/dL dengan prevalensi yaitu 13,8% (4,4 juta

penduduk) setiap tahunnya. Profil lipid lainnya didapatkan yaitu rata-rata kolesterol LDL yaitu 115,8 mg/dL, kolesterol HDL yaitu 52,5 mg/dL, dan trigliserida yaitu 130,3 mg/dL.¹

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2013, melaporkan bahwa ada 30,0% dari penduduk laki-laki Indonesia yang berusia di atas 15 tahun memiliki kolesterol total yang abnormal (memiliki kolesterol total ≥ 200 mg/dL berdasarkan NCEP-ATP III). Sedangkan 72,6% proporsi memiliki kolesterol LDL mendekati normal (≥ 100 mg/dL), 34,8% proporsi memiliki kolesterol HDL yang kurang (≤ 40 mg/dL), dan 29,8% proporsi memiliki trigliserida cukup tinggi (≥ 150 mg/dL). Semua penilaian *cut-off* profil lipid merujuk pada NCEP-ATP III.²

Hasil penelitian dari RISKESDAS tahun 2013 pada penduduk dewasa yang berusia di atas 18 tahun, melaporkan bahwa status gizi berdasarkan IMT di Indonesia yaitu 11,1% penduduk memiliki status gizi kurus (*underweight*), 62,7% penduduk memiliki status gizi normal, 11,5% penduduk memiliki status gizi berat badan lebih (*overweight*), dan 14,8% penduduk memiliki status gizi obesitas (*obese*). Sedangkan di provinsi DKI Jakarta dilaporkan status gizi berdasarkan IMT yaitu 9,3% kategori kurus, 55,9% kategori normal, 14,0% kategori berat badan lebih, dan 20,8% kategori obesitas.³

Ada suatu penelitian di Brazil oleh Hirata dkk. yang dilakukan pada tahun 2010 – 2011 terhadap 659 pengemudi bus yang berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia $41,7 \pm 6,9$ tahun, berat badan $81,4 \pm 3,3$ kg, dan IMT $27,2 \pm 3,3$ kg/m². Hasil penelitian melaporkan rata-rata lingkar pinggangnya adalah $94,4 \pm 8,6$ cm, kolesterol LDL $111,4 \pm 31,9$ mg/dL, kolesterol HDL $47,9 \pm 9,5$ mg/dL, dan trigliserida $146,3 \pm 87,9$ mg/dL.⁴

Penelitian lainnya, yang dilakukan di Polandia pada tahun 2017 oleh Krzowski dkk. terhadap 135 pengemudi profesional yang berjenis kelamin laki-laki dengan

rentang usia $50,2 \pm 9,3$ tahun dan IMT $32,3 \pm 3,0$ kg/m² mengalami dislipidemia. Sebanyak 85,5% pengemudi memiliki kolesterol LDL > 100 mg/dL, 84,4% proporsi memiliki kolesterol HDL < 40 mg/dL, dan 28,9% proporsi memiliki trigliserida > 150 mg/dL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obesitas merupakan salah satu faktor terhadap terjadinya dislipidemia.⁵

Ada juga penelitian oleh Yudi dkk. pada tahun 2015 terhadap 208 responden laki anggota TNI AU yang berusia ≥ 20 tahun. Didapatkan rentang IMT yaitu 18,6 – 40,3 kg/m², rentang kolesterol total 86 – 371 mg/dL, dan rentang trigliserida 34 – 436 mg/dL.⁶

Oleh karena itu, menurut hasil data penelitian yang telah dikumpulkan dari luar negeri maupun dalam negeri, penelitian ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana profil lipid darah pada pengemudi bus yang seperti diketahui pada umumnya memiliki kebiasaan pola hidup yang tidak baik.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah adanya hubungan profil lipid darah pada setiap pengemudi bus yang memiliki berbagai ragam status gizi. Hal ini sangat menarik untuk diteliti disebabkan manfaatnya yang besar untuk kondisi kesehatannya dan keselamatan bagi para penumpang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

1. Belum diketahui berapa banyak proporsi status gizi responden berdasarkan IMT dan lingkaran pinggang pada masing-masing klasifikasi kadar kolesterol total, kolesterol LDL, kolesterol HDL, dan trigliserida.
2. Belum diketahui berapa banyak proporsi responden yang memiliki obesitas sentral berdasarkan lingkaran pinggang.
3. Belum diketahui berapa banyak proporsi responden yang memiliki dislipidemia.
4. Belum diketahui adakah hubungan antara masing-masing komponen dislipidemia dengan status gizi berdasarkan IMT dan lingkaran pinggang.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana distribusi status gizinya berdasarkan IMT dan lingkaran pinggang?
2. Berapa banyak proporsi responden yang mengalami obesitas sentral berdasarkan lingkaran pinggang?
3. Berapa banyak proporsi responden yang mengalami dislipidemia?
4. Adakah hubungan antara masing-masing komponen dislipidemia dengan status gizi berdasarkan IMT dan lingkaran pinggang?

1.3 Hipotesis Penelitian

Diduga adanya peningkatan kolesterol total, kolesterol LDL, trigliserida ataupun penurunan kolesterol HDL seiring dengan meningkatnya IMT dan lingkaran pinggang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum: meningkatkan derajat kesehatan pengemudi bus dengan memperoleh status gizi normal sehingga kecil kemungkinan menderita dislipidemia.

Tujuan khusus:

1. Diketahui distribusi status gizi berdasarkan IMT dan lingkaran pinggang.
2. Diketahui berapa banyak proporsi responden yang mengalami obesitas sentral berdasarkan lingkaran pinggang.
3. Diketahui berapa banyak proporsi responden yang dislipidemia.
4. Diketahui adakah hubungan antara masing-masing komponen dislipidemia dengan status gizi berdasarkan IMT dan lingkaran pinggang.

1.5 Manfaat Penelitian:

Manfaat bagi responden:

- Diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran lingkaran pinggang dalam pengambilan data penelitian.

- Agar responden dapat mengetahui status gizinya dengan menggunakan rumus IMT dan mengukur lingkaran pinggang secara berkala.
- Agar responden dapat mengetahui bagaimana profil lipid darahnya saat ini.

Manfaat bagi peneliti:

- Agar dapat memperhatikan bagaimana hubungan antara profil lipid darah dengan status gizi pada pengemudi bus.
- Hasil penelitian pada profil lipid darah dan status gizi pada pengemudi bus diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam, dan luas mengenai profil lipid darah dan status gizi.
- Mendapatkan pengalaman langsung pada saat melakukan penelitian

Manfaat bagi masyarakat:

- Dengan memberi cara penggunaan rumus IMT kepada pengemudi bus, diharapkan pengemudi bus dapat menggunakan rumus indeks massa tubuh pada lingkungan sekitar agar masyarakat lebih mengenal status gizinya.